

## RANTAI PASOK BERAS DI WILAYAH ZERO PADI KABUPATEN BANGGAI LAUT

Suparman<sup>1)</sup>, Nersiwad<sup>1)</sup>, Darman<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako, Palu

### ABSTRACT

This study aims to analyze the rice supply chain in the area of zero rice in Banggai Laut. The study uses survey methods based on rice supply chains. The results of the study found that the rice supply chain to Banggai Laut through four stages using land and sea routes between regencies and provinces. The rice supply chain uses 3 to 7 days. The rice supply chain actors in four stages consist of farmers - collectors - wholesalers - agents - small traders (retailers) - communities. Price gap from farmer to community is Rp. 7,000 or almost 100% of the selling price of rice in the small islands of Banggai Laut. This condition causes low access to rice for the community.

**Keywords:** *Supply Chain, Padi Zero Area, Banggai Laut*

### 1. PENDAHULUAN

Sulawesi Tengah merupakan wilayah prioritas rawan pangan, khususnya Kabupaten Banggai Laut yang merupakan wilayah otonom yang tidak memiliki produksi padi (BPS Banggai Laut, 2018). Berdasarkan hasil penelitian (Suparman *et al.* 2013) tentang kerawanan pangan pada wilayah kepulauan di Sulawesi Tengah, menemukan bahwa faktor utama penyebab kerentanan dan kerawanan pangan adalah rendahnya produksi pangan dan akses masyarakat terhadap pangan karena tipologi daerahnya yang terdiri dari wilayah kepulauan.

Ketersediaan pangan beras di Banggai Laut merupakan suplai dari luar daerah melalui jalur darat dan laut yang kemudian didistribusikan ke wilayah-wilayah kepulauan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Kondisi tersebut sangat rentang terhadap risiko distribusi (rantai pasok) untuk sampai ke masyarakat, sehingga dapat menyebabkan kelangkaan dan tingginya harga beras. Akhirnya, berdampak pada terjadinya kerawanan dan kerentangan pangan masyarakat.

Salah satu pendekatan untuk mengatasi persoalan kelangkaan komoditi pertanian adalah dengan penerapan manajemen rantai pasok (*supply chain management*), terutama dengan melakukan integrasi aspek produksi-distribusi-konsumsi (Rani, 2014). *Manajemen rantai pasok* merupakan sekumpulan metode dan pendekatan guna meningkatkan integritas dan efisiensi antara supplier, manufaktur, gudang dan toko sehingga barang dagangan dapat diproduksi dan didistribusikan kepada konsumen dengan akurat baik dari sisi jumlah, lokasi maupun waktunya (Simchi dan Levi, 2000). *Supply chain performance* adalah kemampuan rantai pasokan untuk memberikan produk yang tepat ke lokasi yang tepat pada waktu yang tepat dengan biaya logistik terendah (Zhang and Okoroafo, 2015).

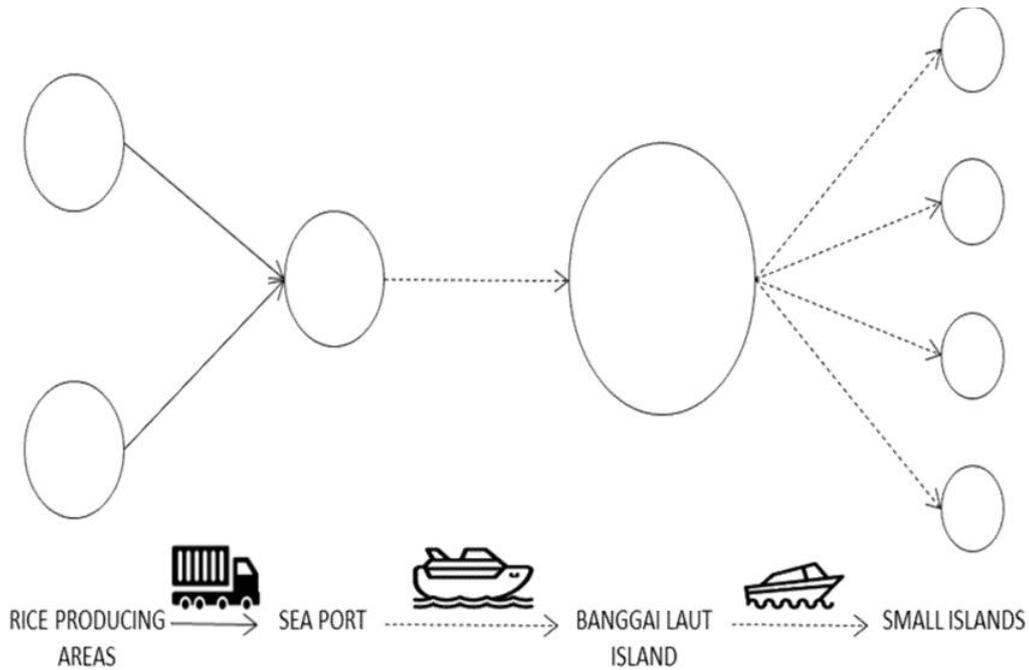
### 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei melalui pengamatan langsung ke alur distribusi beras di wilayah Banggai Laut. Banggai Laut merupakan wilayah kabupaten di Sulawesi Tengah yang tidak memiliki produksi beras. Analisis rantai pasok beras dilakukan berdasarkan alur distribusi berdasarkan tahap awal sampai terakhir. Analisis distribusi beras melalui jalur transportasi darat dan laut sehingga sampai ke masyarakat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk Banggai Laut adalah 68.124 jiwa dengan luas wilayah 725,67 Km<sup>2</sup> (BPS Banggai Laut, 2018). Jumlah penduduk yang besar dengan kondisi geografis di wilayah kepulauan menyebabkan kerawanan pangan (beras) masyarakat. Selama ini, masyarakat mendapatkan beras di luar daerah. Beras berasal dari wilayah penghasil beras di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan. Kondisi ini menyebabkan tingginya ketergantungan pangan masyarakat pada daerah lain. Berikut disajikan rantai pasok beras di wilayah Banggai Laut.

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Darman, Telp 081341012426, darman\_tadulako@yahoo.com



Gambar 1. Rantai Pasok Beras di Banggai Laut  
 Sumber: Data Survei, 2018

Rantai pasok beras ke Banggai Laut melalui empat tahapan menggunakan jalur darat dan laut antar kabupaten dan provinsi:

- Tahap 1: Beras bersumber dari wilayah penghasil beras di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan menggunakan transportasi darat
  - Tahap 2: Pemuatan beras di Pelabuhan Laut Luwuk ke Banggai Laut
  - Tahap 3: Beras sampai di wilayah ibukota Banggai Laut
  - Tahap 4: Distribusi beras ke wilayah pulau-pulau kecil
- Empat tahapan rantai pasok beras tersebut menggunakan waktu 3 sampai 7 hari.

Pelaku rantai pasok beras pada empat tahapan terdiri dari petani - pedagang pengumpul - pedagang besar – agen - pedagang kecil (kios) – masyarakat.

Tabel 1. Gap Harga Beras antar Pemasok

Pemasok		Harga / Liter (Rp.)	Price Gap (Rp.)				
1	Petani	8.000	500	1.000	2.000	5.000	7.000
2	Pedagang Pengumpul	8.500					
3	Pedagang Besar	9.000					
4	Agen	10.000					
5	Pengecer (Pusat Kota )	13.000					
6	Pengecer (Pulau Kecil )	15.000					

Sumber: Data Survei, 2018

Kebutuhan beras masyarakat di Banggai Laut sebesar ±7.460 ton per tahun. Harga beras (jenis biasa) di Banggai Laut cukup mahal karena panjangnya rantai pasok beras. Gap harga dari petani ke masyarakat sebesar Rp.7.000 atau hampir 100% dari harga jual beras di wilayah pulau-pulau kecil Banggai Laut. Kondisi ini menyebabkan rendahnya akses beras bagi masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Rantai pasok beras ke Banggai Laut melalui empat tahapan menggunakan jalur darat dan laut antar kabupaten dan provinsi. Rantai pasok beras menggunakan waktu 3 sampai 7 hari. Pelaku rantai pasok beras pada empat tahapan terdiri dari petani - pedagang pengumpul - pedagang besar – agen - pedagang kecil (kios) – masyarakat. Gap harga dari petani ke masyarakat sebesar Rp.7.000 atau hampir 100% dari harga jual beras di wilayah pulau-pulau kecil Banggai Laut. Kondisi ini menyebabkan rendahnya akses beras bagi masyarakat.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- BPS-Banggai Laut. 2018. *Banggai Laut dalam Angka 2018*, Banggai – Sulawesi Tengah
- Suparman, Nersiwad, Calvin A, P. 2013. *Study of Food Prone Areas in Tojo Una-Una Regency*, Central Sulawesi. Research Report. Tadulako University.
- Rani, H. 2014. *Integration of Supply Chain of Agricultural Commodities*. Supply Chain Indonesia. <http://supplychainindonesia.com>.
- Simchi and Levi. 2000. *Designing And Managing The Supply Chain: Concept, Strategies, And Case Studies*. Singapore: McGraw-Hill Higher Education.
- Zhang, H., and Okoroafo, S. C. 2015. *Third-party logistics (3PL) and supply chain performance in the Chinese market: a conceptual framework*, *Engineering Management Research* 4(1): 38–48.

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) atas bantuan pendanaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.